



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1003>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1376-1385

Research Article

Strategi Inovatif dalam Pengelolaan Administrasi Pendidikan di MTs An-Nashir

Salma Gania¹, Astuti Darmiyanti²

1. Universitas Singaperbangsa Karawang; 2110631110055@student.unsika.ac.id 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang; astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 12, 2023

Revised : May 12, 2024

Accepted : July 05, 2024

Available online : August 21, 2024

How to Cite: Salma Gania and Astuti Darmiyanti (2024) "Innovative Strategies in Educational Administration Management at MTs An-Nashir", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1376-1385. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1003.

Innovative Strategies in Educational Administration Management at MTs An-Nashir

Abstract. The educational administration management strategy at MTs An-Nashir involves the integration of financial applications, student data collection, and teacher administration. The use of applications such as "MTs An-Nashir Financial Cash Application," "Emis," and "Simpatika" shows efforts to increase efficiency and integration in the administrative process. Focusing on the security and sustainability of student data is also a priority. In addition, innovation with the educational setting and the enthusiastic involvement of stakeholders, including parents, also support the development of schools as dynamic learning centers. This research aims to explain innovative educational administration strategies in school institutions. This research was conducted with teachers and principals at MTs An-Nashir as research subjects. The methodology employed in the research uses

qualitative methods. The study's findings demonstrate that the administrative management strategies carried out by teachers and principals have improved the youngsters' lives of MTs An-Nashir.

Keywords: Innovative Administrative Strategy, Educational Application Integration, Stakeholder Participation

Abstrak. Strategi pengelolaan administrasi pendidikan di MTs An-Nashir melibatkan integrasi aplikasi keuangan, pendataan siswa, dan administrasi guru. Penggunaan aplikasi seperti "Aplikasi Kas Keuangan MTs An-Nashir," "Emis," dan "Simpatika" menunjukkan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan keterpaduan dalam proses administrasi. Fokus pada keamanan dan keberlanjutan data siswa juga menjadi prioritas. Selain itu, inovasi dalam lingkungan belajar dan partisipasi aktif stakeholder, termasuk orang tua, turut mendukung pengembangan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi administrasi pendidikan yang inovatif di lembaga sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan guru dan kepala sekolah di MTs An-Nashir sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan yaitu strategi pengelolaan administrasi dilakukan oleh guru dan kepala sekolah membawa dampak positif bagi siswa dan siswi MTs An-Nashir.

Kata Kunci: Strategi Administrasi Inovatif, Integrasi Aplikasi Pendidikan, Partisipasi Stakeholder

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, akan berdampak pada kemajuan di bidang kehidupan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting untuk mengikuti dan meningkatkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik (Mahidin, 2017: 131). Menurut Langeveld, pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi, melindungi, dan memberikan bantuan yang tertuju pada kedewasaan anak didiknya. Dengan kata lain, pendidikan membantu anak didik menjadi cukup mampu untuk menyelesaikan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Suriansyah, 2011: 1-2). Seperti yang dinyatakan dalam Pasal 35 Undang-undang Sisdiknas Bab IX tentang Standar Pendidikan Nasional, Ayat 1, 2, dan 3 menyatakan bahwa (1) standar nasional pendidikan harus ditingkatkan secara berkala dan berkelanjutan dalam isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan; (2) standar nasional harus digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan fasilitas pendidikan; dan (3) Organisasi yang bertanggung jawab atas standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan membuat standar pendidikan nasional dan melakukan pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional (Mahidin, 2017: 131-132).

Madrasah harus mampu beradaptasi dengan perubahan dalam konteks tuntutan stakeholder terhadap lembaga pendidikan yang semakin ketat. Dengan demikian, mereka dapat bertahan dan berkembang. Organisasi pembelajaran sangat penting bagi institusi pendidikan, terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat seperti kemajuan teknologi dan pengetahuan. Tidak

diragukan lagi, kepala lembaga pendidikan membutuhkan standar yang jelas dan prosedur yang dapat diterapkan untuk memasukkan organisasi belajar ke dalam proses manajemen. Akibatnya, untuk meningkatkan kemampuan, efisiensi, mutu, dan perluasan kinerja pendidikan, administrasi yang efektif dan teratur diperlukan (Mahidin, 2017: 132). Menurut Hadari Nawawi, administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tenaga pendidik. Sementara itu, Drs. M. Ngalim Purwanto mengatakan administrasi pendidikan adalah seluruh proses pengarahan dan integrasi segala sesuatu yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pendidikan (Hurit, 2021: 8-9).

Di lembaga Pendidikan MTs An-Nashir dengan mengintegrasikan teknologi sekolah ini berusaha menyiapkan strategi inovatif dalam pengelolaan administrasi pendidikan di MTs An-Nashir, menggali peran sentral teknologi, inovasi lingkungan belajar, dan partisipasi stakeholder dalam membentuk landasan pendidikan yang progresif. Melalui penerapan berbagai strategi ini, MTs An-Nashir meneguhkan komitmennya dalam memberikan pengalaman pendidikan yang optimal dan relevan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan suatu pendekatan sederhana dengan proses induktif. Induktif merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan proses dan peristiwa sekarang yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari proses yang terjadi (Yuliani, 2018: 84).

Subjek penelitian ini meliputi guru dan kepala sekolah di sekolah MTs An-Nashir yang menjadi partisipan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Selanjutnya, metodologi wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi penting, wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru dan kepala sekolah. Peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang strategi kreatif untuk mengelola administrasi pendidikan di MTs An-Nashir dengan melakukan wawancara (Sugiyono, 2019). Selain itu, dalam penelitian ini, data juga dikumpulkan melalui metode dokumentasi (Nainggolan, 2022: 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teknologi dalam Administrasi Pendidikan

Teknologi berasal dari kata Yunani "technologia", yang, menurut Webster Dictionary, berarti "penanganan sistematis atau penanganan sesuatu secara sistematis." Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis, sementara kata "techne" dari dasar kata "teknologi" berarti seni, kemampuan, ilmu, keahlian, atau keterampilan ilmu. Dalam bahasa Yunani, "techne" berarti seni, kerajinan tangan, atau keahlian. Dalam bahasa Yunani kuno, teknologi dianggap sebagai pekerjaan khusus dan pengetahuan (Salsabila, 2021: 126-127). Administrasi berasal dari kata administrasi dalam bahasa

Inggris, yang berarti melayani, mengendalikan, atau mengelola suatu organisasi secara intensif untuk mencapai tujuannya. Kata *administrare* berasal dari Bahasa Latin, yang berarti membantu atau melayani.

Administrasi, menurut Parajudi Atmosudirjo (1975), adalah pengendalian dan penggerak suatu organisasi sedemikian rupa sehingga organisasi itu hidup dan bergerak menuju tercapainya segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh pimpinannya. Menurut Leonald D. White, administrasi adalah proses yang ditemukan di hampir semua organisasi produktif, apakah itu besar atau kecil, pemerintah atau swasta, sipil atau militer (Hadijaya, 2012: 3).

Jadi dapat diartikan Teknologi dalam administrasi pendidikan sebagai penerapan sistematis, seni, dan keahlian menggunakan perkembangan teknologi untuk mengelola dan mengendalikan proses pendidikan. Hal ini mencakup penggunaan berbagai alat dan sistem teknologi, seperti perangkat lunak, hardware, dan platform digital, untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan efektivitas dalam mengelola organisasi pendidikan. Dengan teknologi, administrasi pendidikan dapat menjadi lebih dinamis, responsif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara intensif.

Mengintegrasikan teknologi dalam proses administratif pendidikan sejauh ini, dalam hal administrasi, MTs An-Nashir baru mengimplementasikan aplikasi keuangan. Aplikasi tersebut diintegrasikan secara khusus untuk menangani permasalahan keuangan di sekolah, yang dikenal dengan nama "Aplikasi Kas Keuangan MTs An-Nashir". Untuk pengelolaan data, MTs An-Nashir masih menggunakan pendekatan manual dengan menggunakan Excel. Data ini diambil dari berbagai sumber, dan proses pendataan secara online sudah dijalankan melalui aplikasi bernama Emis.

Emis digunakan khusus untuk masalah administrasi dan pendataan siswa. Aplikasi ini difokuskan pada siswa, sementara untuk pengolahan administrasi guru, kami menggunakan aplikasi bernama Simpatika. Dengan Emis, kami dapat melibatkan siswa dalam proses administratif, termasuk absensi dan pengarsipan berkas-berkas. Untuk proses pencairan dana, data tersedia di Simpatika.

Dalam pengembangan administrasi dan teknologi, kami memahami bahwa integrasi aplikasi adalah kunci. Oleh karena itu, untuk memastikan efisiensi dan keterpaduan dalam administrasi dan keuangan, sekolah kami menggunakan aplikasi berlangganan khusus, yaitu Emis dan Simpatika. Kedua aplikasi ini telah disiapkan oleh pemerintah untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses administrasi. Aplikasi ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi integrasi teknologi dalam penanganan masalah administrasi, termasuk di antaranya administrasi keuangan dan pendataan siswa, dengan fokus yang berbeda untuk siswa dan guru.

Penggunaan teknologi dalam pelacakan dan manajemen data siswa telah memberikan dampak positif yang signifikan di sekolah MTs An-Nashir. Kecepatan dan kemudahan akses terhadap data siswa menjadi salah satu aspek utama yang meningkat. Dengan adopsi teknologi, proses pencarian informasi terkait siswa menjadi lebih efisien dan cepat. Pendidikan pada era digital ini memungkinkan kami

untuk mengelola data dengan lebih baik, meninggalkan pendekatan manual yang lebih lambat dan kurang efektif.

Selain itu, keberlanjutan aksesibilitas data menjadi prioritas. Melalui teknologi, kami memastikan bahwa data siswa tersimpan dengan baik dalam database yang terorganisir. Ini tidak hanya mencakup informasi tentang iuran siswa, tetapi juga mencakup data penting lainnya seperti buku induk siswa. Keberlanjutan dan keamanan data merupakan fokus utama, dan teknologi telah membantu kami mencapai standar tersebut.

Sistem basis data yang diterapkan untuk mengelola iuran siswa dan informasi buku induk siswa telah memudahkan penggunaan data tersebut secara menyeluruh. Informasi yang tersedia dapat diakses dengan cepat, memberikan tim administrasi dan guru akses yang mudah untuk mengambil data yang mereka butuhkan dalam waktu singkat.

Dengan kata lain, penggunaan teknologi dalam manajemen data siswa tidak hanya meningkatkan efisiensi proses administrasi, tetapi juga memastikan keakuratan dan keamanan data. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman pendidikan di sekolah, memungkinkan staf pendidikan untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang lebih strategis dan mendukung perkembangan siswa dengan lebih baik.

Penggunaan teknologi dalam pelacakan dan manajemen data siswa telah memberikan dampak positif yang signifikan di sekolah MTs An-Nashir. Kecepatan dan kemudahan akses terhadap data siswa menjadi salah satu aspek utama yang meningkat. Dengan adopsi teknologi, proses pencarian informasi terkait siswa menjadi lebih efisien dan cepat. Pendidikan pada era digital ini memungkinkan kami untuk mengelola data dengan lebih baik, meninggalkan pendekatan manual yang lebih lambat dan kurang efektif.

Selain itu, keberlanjutan aksesibilitas data menjadi prioritas. Melalui teknologi, kami memastikan bahwa data siswa tersimpan dengan baik dalam database yang terorganisir. Ini tidak hanya mencakup informasi tentang iuran siswa, tetapi juga mencakup data penting lainnya seperti buku induk siswa. Keberlanjutan dan keamanan data merupakan fokus utama, dan teknologi telah membantu kami mencapai standar tersebut.

Sistem basis data yang diterapkan untuk mengelola iuran siswa dan informasi buku induk siswa telah memudahkan penggunaan data tersebut secara menyeluruh. Informasi yang tersedia dapat diakses dengan cepat, memberikan tim administrasi dan guru akses yang mudah untuk mengambil data yang mereka butuhkan dalam waktu singkat.

Dengan kata lain, penggunaan teknologi dalam manajemen data siswa tidak hanya meningkatkan efisiensi proses administrasi, tetapi juga memastikan keakuratan dan keamanan data. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman pendidikan di sekolah, memungkinkan staf pendidikan untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang lebih strategis dan mendukung perkembangan siswa dengan lebih baik.

Inovasi dalam Lingkungan Belajar

Menurut Rogers, inovasi adalah ide, tindakan, atau objek yang dianggap baru oleh seseorang atau satuan pengguna lainnya (Nurhidayati, 2015: 26). According to Elly (1982, Seminar on Educational Change), an innovation is a concept for achieving some social acknowledgment in a novel method or as a way to accomplish some social recognition. Inovasi berarti gagasan untuk mendapatkan pengakuan sosial dan metode baru atau metode untuk mencapainya (Kristiawan, 2018: 3-4). Lebih lanjut, Rogers mengatakan bahwa tidak penting apakah suatu konsep, praktik, atau item itu benar-benar baru. Reaksi seseorang terhadap suatu praktik atau konsep dipengaruhi oleh pandangan mereka tentang seberapa inovatif itu. Inovasi terjadi ketika seseorang menganggap ide tersebut baru. Menurut Kemendiknas, dalam buku modul Konsep Dasar Kewirausahaan, "Inovasi" adalah sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang. Meskipun konsep tersebut sudah lama ada, itu masih dapat dianggap sebagai inovasi bagi mereka yang baru menyadarinya (Nurhidayati, 2015: 26-27).

Sementara Winkel berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang mengantarkan peserta didik ke kedewasaan, Hamalik menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga terjadi komunikasi antara siswa dan guru. Menurut Purwanto, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar anak: (1) lingkungan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab untuk menjaga keamanan keluarga, (2) lingkungan sekolah, yang merupakan organisasi yang teratur, berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi siswa; dan (3) lingkungan masyarakat bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan nasional dan mendukung pendidikan swasta (Nurdin, 2019: 249).

Inovasi dalam lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai ide, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh individu atau satuan pengguna selama proses pembelajaran. Bagaimana konsep, praktik, atau barang tersebut memengaruhi dan diterima oleh siswa seringkali dikaitkan dengan keberhasilan inovasi ini. Faktor-faktor seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat juga berperan.

Di sekolah MTs An-Nashir menerapkan model pembelajaran inovatif yang merangsang kreativitas dan kolaborasi di antara siswa. Sejumlah mata pelajaran, seperti IPA, telah memperkenalkan metode pembelajaran multimedia untuk meningkatkan pengalaman belajar. Mata pelajaran SBK mengintegrasikan praktek lapangan, sementara MTK dan bahasa Inggris juga telah mengadopsi pendekatan multimedia dalam proses pembelajaran.

Meskipun begitu, kami menyadari bahwa belum semua mata pelajaran telah sepenuhnya mengadopsi model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Sejauh ini, sekitar 40% hingga 50% dari mata pelajaran telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang beragam. Kami terus berupaya meningkatkan jumlah mata pelajaran yang mengadopsi model pembelajaran inovatif agar mencakup seluruh spektrum pembelajaran di sekolah.

Pihak sekolah terus mengidentifikasi peluang untuk membuat pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkolaborasi. Upaya ini mencakup pelatihan

untuk guru agar dapat lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif. Tujuan kami adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, berkolaborasi, dan menghadapi tantangan dengan kreativitas.

Dengan fokus pada peningkatan persentase mata pelajaran yang menerapkan model pembelajaran inovatif, kami yakin bahwa sekolah kami akan menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan pendidikan kontemporer. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan keterampilan yang relevan dan diperlukan.

Respon siswa terhadap perubahan dan peningkatan dalam hasil belajar telah sangat positif. Khususnya, dalam beberapa mata pelajaran yang telah mengadopsi model pembelajaran inovatif, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Mereka menyatakan bahwa pelajaran menjadi lebih menarik, semangat, dan antusias, terutama karena keberadaan pembelajaran multimedia.

Adanya pembelajaran multimedia dalam beberapa mata pelajaran telah berhasil mengatasi rasa bosan yang mungkin muncul pada siswa. Sebaliknya, siswa justru lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena keberagaman metode pembelajaran yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pendekatan pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat pemahaman materi, tetapi juga pada aspek motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Ketika siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan beragam, mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Perasaan semangat dan antusiasme ini dapat berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk terus meningkatkan model pembelajaran inovatif di sekolah dianggap sebagai investasi yang bernilai dalam pengembangan potensi siswa.

Dalam menghadapi perkembangan pendidikan yang dinamis, respon positif siswa terhadap perubahan ini menjadi indikator keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif. Kami akan terus memantau dan mengevaluasi dampaknya untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademis dan pribadi siswa.

Partisipasi Stakeholder dalam Proses Inovasi

Dalam dunia bisnis, istilah stakeholder pertama kali digunakan. Istilah ini berasal dari dua kata bahasa Inggris, stake dan holder, di mana stake berarti memberikan dukungan kepada, dan holder berarti pemegang. Stakeholder adalah siapapun yang memiliki kepentingan dalam sebuah usaha. Stakeholder dapat bertindak sebagai "tokoh kunci" atau "tokoh penting" dan menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya.

Pemangku kepentingan, juga dikenal sebagai stakeholder, adalah istilah tambahan. Stakeholder adalah individu atau kelompok tertentu yang memiliki kepentingan terhadap sesuatu (Sundari, 2021: 287). Pemangku kepentingan didefinisikan oleh Hill dan Jones (1992) sebagai konstituen yang memiliki klaim sah

terhadap perusahaan dan terbentuk melalui hubungan pertukaran (Wulandari, 2020: 2).

Stakeholder adalah orang atau kelompok organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi oleh kegiatan program pembangunan. "Stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in the policy being promoted," kata Scheemer. Menurut Freeman dalam Oktavia dan Saharuddin (2013:233), stakeholder adalah kelompok atau individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan program (Hidayah, 2019: 57). Sebaliknya, Gonsalves et al. mendefinisikan stakeholder sebagai mereka yang memberikan dampak dan/atau terkena dampak kebijakan, program, atau pembangunan. Mereka dapat berupa individu, komunitas, kelompok sosial, atau organisasi yang dapat ditemukan di setiap tingkat kelas sosial (Mahfud, 2015: 2071).

Melalui penyediaan media pembelajaran yang inovatif, MTs An-Nashir telah proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah telah mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup. Perangkat Infocus yang tersedia di setiap ruang kelas, misalnya, memungkinkan guru dengan mudah memproyeksikan materi pembelajaran secara visual.

Selain itu, sekolah juga menunjukkan keseriusannya dalam mendukung penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Mereka telah menyediakan speaker yang dapat digunakan oleh guru ketika memerlukan elemen audio untuk meningkatkan pemahaman siswa. Ruang laboratorium pun telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan pembelajaran yang terintegrasi dan mendukung kebutuhan penggunaan teknologi.

Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak hanya memenuhi standar pendidikan, tetapi juga memajukan pendidikan melalui penggunaan teknologi dan media pembelajaran modern. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan guru dapat lebih leluasa dan kreatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan efektif bagi para siswa.

Orang tua turut memberikan dukungan yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan menyumbangkan dana secara sukarela. Sumbangan ini diarahkan untuk meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran di sekolah. Kesediaan orang tua untuk berpartisipasi secara finansial memberikan dampak positif terhadap pengembangan lingkungan belajar yang lebih baik.

Selain memberikan uang, sumbangan ini menunjukkan keterlibatan nyata orang tua dalam mendukung kemajuan pendidikan anak-anak mereka. Sekolah dapat melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan fasilitas pendidikan.

Selain itu, partisipasi orang tua dalam penyediaan dana tambahan ini memperkuat ikatan antara sekolah dan keluarga, menciptakan sinergi yang positif untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, semangat gotong royong antara pihak sekolah dan orang tua menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan holistik siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi dalam administrasi pendidikan memberikan dampak positif terhadap efisiensi, aksesibilitas, dan efektivitas manajemen pendidikan. Integrasi aplikasi keuangan dan pendataan siswa, seperti Emis dan Simpatika, mendukung proses administrasi dan keuangan di MTs An-Nashir.

Di sisi lain, inovasi dalam lingkungan belajar di sekolah mencakup pengenalan metode pembelajaran inovatif, terutama melalui penggunaan multimedia. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, respons positif siswa menunjukkan bahwa inovasi telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Partisipasi stakeholder, termasuk orang tua, menjadi kunci dalam mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Kontribusi finansial dari orang tua tidak hanya berdampak pada pengembangan fasilitas, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam keputusan terkait pendidikan anak-anak mereka. Sinergi antara sekolah dan orang tua menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan holistik siswa di MTs An-Nashir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadijaya, Y. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hanifah Salsabila, U., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123-133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. (2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1). 55-71. <http://dx.doi.org/10.31289/publika.v7i1.2179>
- Hurit, R. U., Tahrir, T., Putri, R., Sri Yanti, D., Purnamasuari Prapnuwanti, N. L. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati., Areli, A. J., Agustina, M., Kafarisa, R. F., Saputra, A. G., Diana, N., Agustina, E., Oktarina, R., & Hisri, T. B. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Ponogoro: Wade Group
- Mahfud, M. A. Z., Haryono, B. S., & Anggraeni, N. L. V. (2015). Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2070-2076.
- Mahidin. (2017). Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 131-138.
- Nainggolan, L. L., Simanjuntak, J., Anggraini, E. S., & Virganta, A. L. (2022). Analisis Metode Eksperimen Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taruna Andalan Kecamatan Kerinci T.A 2020/2021. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36187>
- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 247-254.

- Nurhidayati, T. (2015). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligens. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03(01), 23-56.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari. (2021). *Stakeholders dalam Pendidikan. At-Tazakki*, 5(2), 285-296.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Wulandari, A. (2020). *Komunikasi Pemangku Kepentingan (Stakeholder Communication)*. Yogyakarta: Sedayu Sukses Makmur.
- Yualini, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ikipsiliwangi*, 2(2), 83-91.
doi:10.22460/q.v2i1p21-30.642